

## UNSUR-UNSUR DESAIN MOTIF KARAWO DI DESA PILOHAYANGA GORONTALO

**Hariana<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>Jurusan Seni Rupa dan Desain, Fakultas Teknik UNG

Email: [hariana@ung.ac.id](mailto:hariana@ung.ac.id)

Asal Negara: Indonesia

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan konsep desain sulaman *karawo* Kembang Indah di Desa Pilohayanga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Desain motif pada bahan tekstil yang akan disulam *karawo* berperan penting dalam mewujudkan produk yang bernilai estetika. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan latar belakang desain motif sulaman *karawo* pada usaha *karawo* Kembang Indah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Hasil penelitian ditemukan bahwa motif tumbuhan berupa bunga menjadi pilihan motif yang digunakan untuk membuat sulaman *karawo* Kembang Indah di Desa Pilohayanga. Desain-desain motif yang ada adalah desain yang sudah ada pada usaha *karawo* Kembang Indah. Desain yang ada umumnya digemari oleh pemesan sulaman *karawo* dalam waktu satu tahun dan setelah itu muncul desain baru. Desain-desain baru masih menggunakan motif tumbuhan, baik itu motif yang belum pernah ada sebelumnya atau memodifikasi motif yang sudah pernah dibuat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan dalam mengembangkan penelitian-penelitian terkait dengan sulaman *karawo*.

**Kata kunci:** Desain; Motif; *Karawo*

### ABSTRACT

*This research was aimed to find the design concept of karawo Kembang Indah embroidery in Pilohayanga Village, Telaga District, Gorontalo Regency. The design of the motif on the textile material that will be carved plays an important role in realizing products that have aesthetic value. This study aims to find the background of the karawo embroidery motif design in the Kembang Indah karawo business using descriptive research method. The results of the research showed that plant motifs in the form of flowers were the choice of motifs used to make karawo Kembang Indah embroidery in Pilohayanga Village. The existing motif designs are designs that already exist in the Kembang Indah karawo business. The existing designs are generally favored by karawo embroidery buyers within a year and after that a new design emerges. The new designs still use plant motifs, be it motifs that have never existed before or modify motifs that have already been made. The results of this study are expected to be used as a reference in developing studies related to karawo embroidery.*

**Keywords:** Design; Motif; *Karawo*

### 1. PENDAHULUAN

Beragam macam teknik menghias kain pada bahan tekstil dapat menjadi salah satu pilhan untuk menambah nilai keindahan permukaan kain. Salah satu teknik menghias kain adalah dengan cara menyulam. Menyulam permukaan kain dapat dilakukan dengan menggunakan peralatan dan bahan yang sederhana sepeera jarum jahit atau jarum sulam dan benang (Marlianti & Handayani, 2017). Selain menggunakan benang untuk menghias kain, pita dan tali juga dapat menjadi pilihan benang sulam.

Masyarakat Gorontalo memiliki bentuk sulaman yang sudah menjadi salah satu kerajinan yang dimiliki masyarakat Gorontalo, yaitu sulaman *karawo*. Sulaman *karawo* dibuat pada kain yang memiliki corak anyaman konstruksi polos (Hariana, 2012).

Konstruksi tenunan polos merupakan tenunan sederhana yang menerapkan singgungan benang lungsin dan benang pakan yang saling menyilang secara bergantian. Sulaman *karawo* mempunyai keunikan karna hanya dapat dibuat secara manual. Alat dan bahan yang digunakan juga sederhana berupa jarum dan benang.

Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam membuat sulaman *karawo* Gorontalo, yaitu jenis bahan tekstil, desain motif, dan jenis benang sulam. Jika tiga hal tersebut terpenuhi, perlu ditunjang dengan kemahiran pengrajin dalam membuat sulaman *karawo* untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Sulaman *karawo* yang sudah menjadi bentuk produk lokal milik masyarakat Gorontalo membuka peluang usaha bagi pelaku industri tekstil di Gorontalo. Lagalo (2018) menyatakan bahwa pengembangan produk sulaman *karawo* di Provinsi Gorontalo dapat dikembangkan agar dapat menjadi

daya tarik wisatawan yang berkunjung di provinsi Gorontalo.

Sulaman karawo di Gorontalo dapat dikembangkan dengan melibatkan pihak-pihak terkait seperti pelaku industri, perancang motif karawo, kelompok pengrajin karawo, dan instansi pemerintahan terkait. Rahmatiah (2017), menyatakan bahwa instansi pemerintahan terkait, unit industri, atau pelaku usaha mempunyai peranan penting dalam pengembangan sulaman karawo di Gorontalo. Perkembangan sulaman karawo di Gorontalo yang ditandai dengan banyaknya peminat sulaman karawo akan ikut meningkatkan ekonomi masyarakat Gorontalo, khususnya para pengrajin.

Peningkatan ekonomi masyarakat Gorontalo melalui sulaman karawo tidak terlepas dari peranan pemerintah setempat. Pentingnya kerjasama antara pemerintah daerah Gorontalo dan pelaku usaha sulaman karawo dalam usaha menjaga keberlangsungan sulaman karawo di Gorontalo. Desain motif menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keindahan permukaan kain karawo .

Berdasarkan studi pendahuluan dalam penelitian ini yang menemukan keberlangsungan pengrajin karawo di Desa Pilohayanga maka peneliti melakukan penelitian lanjut. Fokus penelitian ini adalah untuk menemukan latar belakang motif-motif karawo yang sering dikerjakan oleh pengrajin karawo di usaha Kembang Indah Pilohayanga. Motif-motif yang ditemukan lalu dianalisis unsur-unsur dan prinsip-prinsip desain yang terdapat pada motif sulaman karawo tersebut.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unsur-unsur desain yang terdapat pada motif karawo di Desa Pilohayanga, khususnya pada usaha karawo Kembang Indah. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi, dan wawancara. Wawancara dilakukan kepada pemilik usaha karawo Kembang Indah, pengrajin, dan juga pada konsumennya.

Kajian dalam penelitian ini melingkupi bidang Desain, Seni, dan Tekstil. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian lanjut terkait dengan pengembangan desain motif karawo .

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Membuat suatu produk tekstil (sulaman) diperlukan konsep desain untuk mewujudkan menjadi karya yang bernilai estetika dan bernilai fungsi. Desain motif dalam penelitian ini adalah rancangan motif yang akan muncul pada bahan (kain) dengan teknik sulam karawo. Motif karawo terbentuk melalui proses merangkai benang pada kain yang telah diiris dan dicabut benangnya. Nilai estetika sulam karawo dapat terbentuk dari desain,

pemilihan bahan dan warna benang sulam. Adapun motif-motif yang dibuat pengrajin usaha karawo Kembang Indah mengikuti selera atau keinginan konsumen. Terdapat konsumen yang memilih menggunakan warna benang sulam yang kontras, dan juga ada yang memilih perpaduan warna yang senada.

Teknik mengerjakan sulaman karawo menggunakan peralatan sederhana berupa jarum dan benang sulam. Meskipun peralatan yang digunakan hanya berupa jarum, namun keterampilan dan kemahiran dalam membuat sulaman karawo sangat mempengaruhi hasil akhir dalam membuat sulaman karawo. Prodok-produk sulaman karawo dari Desa Pilohayanga umumnya adalah pesanan dari berbagai kalangan, yaitu pemerintah setempat, untuk anak sekolah, seragam keluarga, dan juga untuk dijual kembali.

Kain karawo sudah dikenal berasal dari daerah Gorontalo. Peminat kain karawo bukan hanya dari masyarakat luar yang datang ke Gorontalo dan menjadikan sebagai oleh-oleh tetapi juga sudah menjadi pakaian wajib pada kesempatan tertentu bagi instansi-instansi pemerintahan di Gorontalo. Olehnya itu berbagai macam bentuk pengembangan pada sulaman karawo terus dilakukan baik dari aspek motif ataupun pemilihan bahan.

Latar belakang pendirian usaha Kembang Indah dimulai pada tahun 80-an yang dirintis oleh Hadiah Patilama (Wawancara dengan Hadiah Patilama pada tanggal 23 Mei 2021). Menurut Hadiah Patilama nama Kembang Indah menjadi pilihan nama usaha karena motif karawo Gorontalo pada umumnya menggunakan corak tumbuhan atau bunga. Motif tumbuhan atau motif bunga akan terlihat indah pada kain yang telah dikarawo .

Usaha karawo Kembang Indah memiliki pengrajin berjenis kelamin perempuan dan umumnya merupakan ibu rumah tangga. Para pengrajin tersebut tidak terikat waktu dalam mengerjakan sulaman karawo . Menyulam karawo dapat dilakukan setelah menyelesaikan pekerjaan sebagai ibu dalam rumah tangga.

Waktu yang digunakan dalam menyulam karawo tergantung dari besar kecilnya motif yang akan disulam. Jika desain motif yang akan dikarawo berukuran besar maka memerlukan waktu 2 sampai 1 minggu untuk 1 motif. Demikian pula sebaliknya jika motif kecil, maka dapat diselesaikan dalam waktu 1-2 hari untuk 1 jenis motif.

Orderan karawo yang ada di usaha Kembang Indah pada umumnya pesanan dari pelanggan, seperti dari pihak sekolah baik diperuntukkan untuk guru, pegawai, atau untuk siswa sekolah. Selain itu pegawai kantoran juga sudah menjadi konsumen ditempat usaha karawo Kembang Indah yang dipesan khusus untuk acara-acara tertentu. Usaha karawo Kembang Indah tidak hanya menerima orderan karawo dalam jumlah banyak tapi juga dapat

menerima pesanan dalam jumlah sedikit atau untuk pribadi.

Konsumen memilih motif yang sudah ada di usaha Kembang Indah, sedangkan bahan dibawa sendiri oleh konsumen. Untuk pemilihan benang sulam disesuaikan dengan warna kain dan selera konsumen atau pemesan. Produk karawo yang dihasilkan dari usaha Kembang Indah, yaitu pakaian kerja, kemeja, blus wanita, pakaian pesta, dan kerudung atau jilbab.

Hasil wawancara dengan Hadiah Patilama selaku pemilik usaha Karawo Kembang Indah bahwa konsumen yang memesan kain karawo pada umumnya memilih motif yang sudah ada disiapkan. Konsumen hanya menyiapkan bahan/kain sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan.

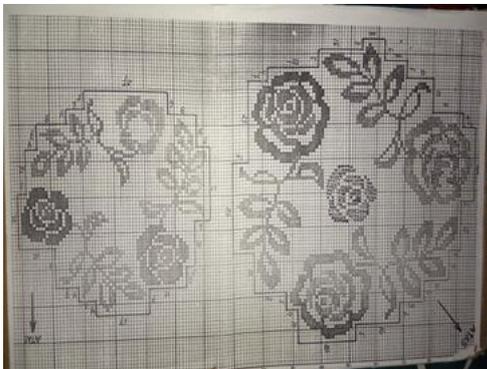
Desain motif karawo yang terdapat pada usaha karawo Kembang Indah biasanya digemari dalam waktu 4 sampai 1 tahun. Apabila sebuah desain tidak lagi banyak yang memilih untuk dijadikan motif karawo, maka dibuat lagi desain yang baru. Desain baru tersebut dapat berupa modifikasi dari motif yang sudah ada sebelumnya atau dengan sengaja dibuat desain yang berbeda dari sebelumnya. Perpaduan warna benang sulam lebih diserahkan kepada konsumen untuk menentukannya.

### Unsur-Unsur Desain Pada Motif Karawo Kembang Indah

Desain-desain motif karawo Kembang Indah bercorak tumbuhan atau bunga. Beberapa desain motif karawo sering menjadi pilihan konsumen. Dari beberapa desain yang ada di kembang Indah, dipilih tiga desain motif yang dapat mewakili motif-motif lainnya.

Berikut tiga desain terpilih yang akan dianalisis unsur-unsur desain yang terdapat pada motif tersebut.

#### Desain 1



Gambar 1. Desain motif karawo 1

Unsur-unsur dan prinsip-prinsip desain pada desain motif karawo 1 adalah unsur garis, bentuk, warna, dan pengulangan motif.

##### a. Unsur Garis

Pada desain terdapat gambar bunga mawar. Gambar bunga mawar terbentuk dari titik-titik kecil yang saling menghubungkan antara titik satu dengan titik lainnya hingga membentuk suatu garis yang menggambarkan bunga.

##### b. Unsur Bentuk

Pada desain motif karawo 1 terdapat bentuk bunga mawar yang tersusun dan teratur dengan posisi membentuk sebuah lingkaran. Terdapat dua buah lingkaran yang memiliki ukuran berbeda. Pada sebuah bentuk lingkaran terdapat tiga buah motif bunga mawar. Desain motif seperti pada desain karawo umumnya diletakkan pada bagian dada dengan posisi bagian badan sebelah kanan atau sebelah kiri. Penempatan motif dapat dilakukan dengan memanjang ke bawah.

##### c. Unsur Warna

Desain motif karawo pada gambar desain karawo 1 di atas adalah warna netral, yaitu hitam dan putih.

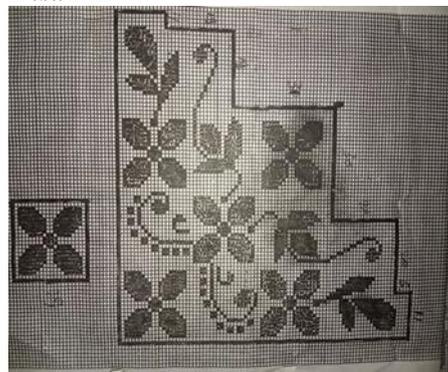
Untuk motif bunga mawar lebih sesuai menggunakan warna merah dan hijau pada kain yang akan dikarawo. Warna merah ditempatkan pada bagian tepi bunga, sedangkan warna hijau diletakkan pada pinggiran motif daun dan juga pada tangkainya.

Bagian yang disulam karawo hanya bagian pinggiran motif saja, sedangkan bagian dalamnya dibiarkan kosong.

##### d. Unsur Pengulangan Motif

Pengulangan pada desain motif karawo 1 adalah bentuk bunga mawar. Bunga mawar dibuat berjumlah tiga buah yang diatur peletakkannya membentuk lingkaran. Kelopak motif bunga mawar yang disusun secara berulang demikian pula dengan tangkai dan daunnya.

#### Desain 2



Gambar 2. Desain motif karawo 2

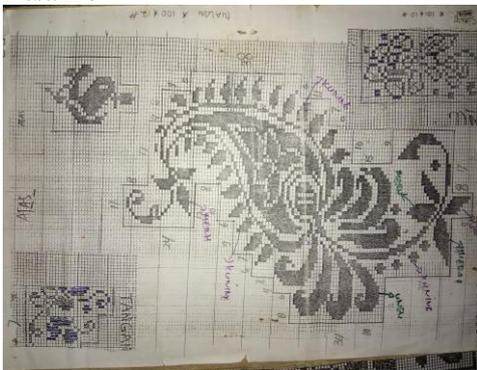
Unsur-unsur dan prinsip-prinsip desain motif karawo pada gambar 2 adalah unsur titik, garis, bentuk, warna, dan pengulangan motif.

##### a. Unsur Titik

Pada desain motif 2 terdapat beberapa bagian bentuk daun yang tersusun membentuk bunga. Pada bagian dalam daun yang membentuk bunga di terapkan motif yang dibentuk dari titik berjejer dari kiri ke kanan hingga membentuk garis.

- b. **Unsur Garis**  
Sepertihalnya dengan motif yang terbentuk dari unsur titik, juga terdapat motif yang berbentuk dari dua garis setengah lengkungan yang dipadukan dengan posisi motif dari unsur titik. Motif garis yang setengah lengkungan dipadukan dengan motif bunganya agar nampak seperti tangkai dari bunga tersebut.
- c. **Unsur Bentuk**  
Motif bunga disusun hingga membentuk segitiga dengan posisi motif tersebut hanya ditempatkan pada salah satu bagian ujung kain yang akan di sulam karawo. Motif tersebut bentuknya segitiga, biasanya digunakan sebagai motif karawo untuk sebuah kerudung atau jilbab.
- d. **Unsur Warna**  
Desain motif pada gambar desain motif karawo 2 di atas adalah warna hitam dan putih. Apabila sudah diterapkan pada kain yang akan dikarawo, umumnya menggunakan warna merah, kuning, dan warna hijau. Benang sulam warna merah diletakkan pada bagian bentuk kelopak bunga, bentuk daun diberi warna benang sulam hijau, dan warna kuning digunakan untuk menyulam bagian yang berbentuk titik kecil.
- e. **Unsur Pengulangan Motif**  
Pada gambar desain motif karawo 2 di atas, unsur pengulangan pada gambar bunga dengan posisi yang berbeda-beda. Satu motif kecil yang berulang hingga tiga kali dan diletakkan berjejer di bawah motif besar. Bentuk motif seperti pada gambar desain karawo 2 biasa dipilih untuk jilbab.

### Desain 3



**Gambar 3.** Desain karawo motif 3

Unsur-unsur dan prinsip-prinsip desain pada desain motif karawo 3 terdiri dari unsur garis, bentuk, warna, dan unsur pengulangan motif.

- a. **Unsur Garis**  
Pada motif desain karawo 3 terdapat garis memanjang berbentuk huruf S mengikuti motif bunga. Garis memanjang sebagai pembatas antara motif berukuran kecil dengan motif bunga yang berukuran besar. Garis memanjang juga tidak hanya sebagai pembatas tetapi juga terlihat sebagai tangkai bunga.
- b. **Unsur Bentuk**  
Motif bunga pada desain karawo 3 menyerupai bentuk huruf S dengan posisi terbalik. Motif tersebut sesuai digunakan pada pakaian resmi seperti jas, baik jas wanita ataupun jas untuk laki-laki.
- c. **Unsur Warna**  
Desain motif karawo 3 di atas adalah warna hitam dan putih. Apabila sudah dilakukan penyulaman pada kain maka perpaduan warna yang sesuai adalah warna merah, kuning, dan warna ungu. Warna merah digunakan pada motif menyerupai bentuk daun yang terdapat pada bagian atas dan bagian bawah. Warna kuning ditempatkan pada motif berukuran kecil yang tersusun dari bagian kiri dan kanan. Warna ungu digunakan pada bagian motif daun yang memanjang dari bagian kiri ke kanan.
- d. **Unsur Pengulangan Motif**  
Motif bunga yang membentuk huruf S pada desain motif karawo 3 jika diterapkan pada kain tekstil yang akan dikarawo dapat diulang bentuk yang sama namun berukuran kecil. Dapat diletakkan pada bagian atas atau bagian dada. Motif desain karawo 3 sesuai untuk pakaian resmi seperti jas untuk wanita atau jas pria.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Desain motif yang banyak dibuat pada usaha karawo Kembang Indah di Desa Pilohayanga adalah motif tumbuhan atau motif bunga. Desain-desain motif tumbuhan atau motif bunga sudah disediakan di usaha Karawo Kembang Indah. Unsur-unsur dan prinsip-prinsip desain yang terdapat pada tiga desain motif karawo yang dianalisis adalah unsur titik, garis, bentuk, warna, dan unsur pengulangan motif. Unsur garis, bentuk, dan unsur warna terdapat pada ketiga desain motif karawo yang dianalisis, sedangkan unsur titik dan pengulangan tidak selalu ada.

Harapannya para pelaku usaha dapat mempersiapkan desain-desain motif karawo yang lebih variatif lagi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Hariana. (2012). Analisa Proses Produksi Sulaman Kerawang Khas Gorontalo. *"Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi UKG"*, 7, 80–86.
- Lagalo, A. (2018). Kerajinan Sulaman *Karawo* Sebagai Daya Tarik Wisata Minat Khusus Di Provinsi Gorontalo (Kasus Sentra Kerajinan Sulaman *Karawo* ). *Tulisan Ilmiah Pariwisata*, 1(2), 75–90.
- Marlianti, M., & Handayani, W. (2017). Klasifikasi Teknik Stitching Sulaman Sebagai Surface Design Tekstil. *ATRAT: Visual Art & Design Journal*, 5(1), 1–10.
- Rahmatiah. (2017). Sulam *Karawo* : Konstruksi Identitas Budaya Gorontalo. *Ideas Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 03(01), 9–18.
- Hariana & Harun, Dita. (2021). Analisis Desain Motif *Karawo* Di Desa Pilohayanga, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo. Laporan Penelitian PNB. Universitas Neneri Gorontalo.